

Perubahan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Cipayung Jakarta Timur

Yeny Sulistyowati, Cicilia Windyaningsih, Tiwi Nurhastuti

Universitas Respati Indonesia

Email: yeny.sulistyowati@urindo.ac.id

Abstrak

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 terdapat 433 kab/kota yang terjangkit penyakit DBD dengan angka kejadian sebesar 68.407 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan, untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta angka tertinggi penderita DBD pada tahun 2017 ada di wilayah Jakarta Timur sebesar 1.265 kasus (Dinkes DKI Jakarta, 2018). Data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan proporsi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilakukan rumah tangga secara keseluruhan di Indonesia proporsinya sebesar 31,2% dan untuk provinsi DKI Jakarta sendiri proporsinya sebesar 28%. Pada pelaksanaan PSN dibedakan berdasarkan daerah perkotaan dan pedesaan untuk daerah perkotaan proporsinya sebesar 32,7% dan untuk daerah pedesaan proporsinya sebesar 29,4%. (Riskesdas, 2018). Data kasus DBD di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung pada tahun 2016 sejumlah 623 kasus, pada tahun 2017 turun menjadi 78 kasus, pada tahun 2018 turun lagi menjadi 52 kasus, namun pada tahun 2019 awal yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Maret meningkat menjadi 152 kasus, dan Puskesmas Kecamatan Cipayung termasuk dalam peringkat pertama kasus DBD tertinggi se-wilayah Jakarta Timur (Surveilans PKC Cipayung, 2019). Kegiatan dilaksanakan secara online, pada hari Rabu, 04 Nopember 2020. Jumlah peserta ada 367 orang. Setelah 3 bulan kemudian di evaluasi perubahan perilaku PSN DBD COMBI tersebut dan dikomunikasikan lagi perubahan dengan harapan kasus DBD menurun secara bermakna. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah <https://jakarta.tribunnews.com/2020/11/04/200-peserta-ikuti-webinar-lppm-urindo-bahas-tuntas-penyakit-menular>, Website URINDO di Berita: urindo.ac.id dan di Youtube URINDO. Selain itu terjadi peningkatan keberdayaan masyarakat, pengetahuan meningkat sikap mendukung dan kasus DBD menurun.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, PSN, DBD

Abstract

Based on data from the Indonesian Health Profile in 2017 there were 433 districts / cities infected with dengue disease with an incidence rate of 68,407 cases with 493 deaths (Ministry of Health RI, 2018). Meanwhile, for the DKI Jakarta Province area, the highest number of dengue sufferers in 2017 was in the East Jakarta area of 1,265 cases (DKI Jakarta Health Office, 2018). Riskesdas data in 2018 shows the proportion of Mosquito Nest Eradication (PSN) carried out by households as a whole in Indonesia the proportion is 31.2% and for DKI Jakarta province itself the proportion is 28%. In the implementation of PSN, it is differentiated based on urban and rural areas, for urban areas the proportion is 32.7% and for rural areas the proportion is 29.4%. (Riskesdas, 2018). Data on dengue cases in the Cipayung District Health Center area in 2016 amounted to 623 cases, in 2017 it dropped to 78 cases, in 2018 it dropped again to 52 cases, but in early 2019, from January to March, it increased to 152 cases, and the Cipayung District Health Center was included in the first rank of the highest dengue cases in the East Jakarta region (Cipayung PKC Surveillance, 2019). The activity was held online, on Wednesday, November 4, 2020. The number of participants was 367 people. After 3 months, the change in behavior of PSN DBD COMBI was evaluated and communicated again the change in the hope that dengue cases would decrease significantly. The output of this service

activity is <https://jakarta.tribunnews.com/2020/11/04/200-peserta-ikuti-webinar-lppm-urindo-bahas-tuntas-penyakit-menular>, URINDO Website in News: urindo.ac.id and on Youtube URINDO. In addition, there was an increase in community empowerment (1), knowledge increased in support attitudes and dengue cases decreased.

Keywords: Community Empowerment, PSN, DHF

BAB 1. ANALISIS SITUASI

Puskesmas adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok dan usaha kesehatan integrasi yang kegiatannya merupakan kegiatan lintas sektoral. Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Kelurahan Setu, Lubang Buaya dan Cilangkap merupakan daerah kelurahan prioritas untuk penanganan DBD di wilayah Puskesmas Cipayung.

BAB II. PERMASALAHAN DAN SOLUSI MITRA

Berdasarkan data laporan kasus DBD di Puskesmas Wilayah Kecamatan Cipayung bahwa di Kecamatan Cipayung data *incident rate* Demam Berdarah Dengue di atas standard nasional ditentukan yaitu 208.14 sedangkan standar nasional $\leq 40/100.000$ penduduk. Berdasarkan analisis masalah yang ada, kelurahan yang paling bermasalah adalah kelurahan Setu karena angka insiden *Demam Berdarah Dengue* paling Tinggi yaitu 448.229//100.000 penduduk. Nomor dua Kelurahan Lubang Buaya, nomor dua Kelurahan Setu, nomor tiga Kelurahan Cilangkap dan nomor empat Kelurahan Cipayung.

Upaya pengendalian DBD adalah dengan cara Pemberantasan Sarang Nyamuk di dalam dan di luar rumah penduduk, sampai saat ini pemberantasan sarang nyamuk belum berhasil mengeliminasi jentik nyamuk *Aedes aegypti* di kelurahan wilayah tersebut karena angka bebas jentiknya belum 100% dan masih dilaporkan adanya penderita DBD di beberapa wilayah tersebut. Dalam menangani permasalahan tersebut, pihak mitra yaitu Puskesmas Kecamatan Cipayung bersama-sama dengan masyarakat melakukan upaya untuk penurunan angka DBD. Universitas Respati Indonesia dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara aktif dan intensif juga terlibat dalam berbagai upaya yang telah dilakukan, sejak Tahun 2015.

Berdasarkan masalah yang ada maka diupayakan solusi permasalahan yang ada sejalan dengan program-program atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi pengetahuan, sikap, perilaku pemberantasan *Demam Berdarah Dengue*, dan data entomologi di setiap Kepala Keluarga melalui survei. Dengan kegiatan ini didapatkan data pengetahuan, sikap dan perilaku serta data entologi pemberantasan DBD di wilayah tersebut
2. Setelah dilakukan identifikasi kemudian mengadakan pertemuan dengan perwakilan warga dan para pemegang kepentingan untuk presentasi hasil identifikasi KAP dan entomologi untuk mendesain pesan pemberantasan sarang nyamuk *dengue*.
3. Setelah mendapat pesan pemberantasan sarang nyamuk kemudian diwujudkan dengan media komunikasi massa seperti leaflet, spanduk dan billboard di beberapa wilayah strategis.
4. Kemudian setiap hari dimonitor oleh jumantik yang ada di rumah setiap hari, dan jumantik RT setiap minggu, untuk memonitor perilaku pemberantasan sarang nyamuk *Dengue*.
5. Tiga (3 bulan) kemudian dilakukan survei perubahan KAP dan entologi *Dengue* untuk mengevaluasi hasil intervensi pemberantasan sarang nyamuk *Dengue*.
6. Penyampaian hasil survey perubahan perilaku PSN DBD dan enam (6 bulan) evaluasi lagi KAP dan entologi *Dengue*.

Partisipasi mitra, yaitu pihak Puskesmas dalam upaya penurunan angka DBD adalah mengkoordinasi dan memberikan materi-materi terkait program yang telah dilaksanakan sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan sebagai dasar perencanaan program COMBI di masyarakat. RPTRA Bambu Petung didirikan oleh dan untuk masyarakat, sehingga sangat memungkinkan sebagai wahana yang sinergis dalam pelaksanaan program ini. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan akan dilaksanakan bersama-sama baik oleh Perguruan Tinggi, Mitra dan Masyarakat. Kegiatan yang ada didesain agar sustainabiliti dan bisa dilaksanakan sendiri oleh masyarakat dengan pendampingan dari RPTRA Bambu Petung dan dibawah koordinasi Puskesmas Cipayung. Karena masih pada masa Pandemi sebagian besar kegiatan dilaksanakan dalam bentuk daring (*online*).

BAB III. METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Sasaran kegiatan ini adalah Ibu Rumah Tangga dan Kader di Wilayah RPTRA Bambu Petung. Semua data yang ada berdasarkan data identifikasi pada saat awal pelaksanaan program pengabdian ini setelah disetujui untuk dilaksanakan. Diharapkan setelah program ini maka upaya – upaya pencegahan DBD dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Untuk menyelesaikan permasalahan seperti tersebut di atas dan guna mendukung efisiensi dan efektifitas program pengabdian kepada masyarakat ini, maka diajukan kerangka pemecahan masalah yang meliputi empat hal.

Pertama, tim pengabdian dipersyaratkan memiliki kompetensi teoritis dan praktis yang memadai dalam Pemberantasan sarang nyamuk Dengue, Ibu Rumah Tangga dan Kader Jumantik. Ketiganya sudah sesuai dengan kompetensi pengabdian maupun hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kedua, persiapan pelaksanaan harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perijinan sampai evaluasi dengan melibatkan pihak-pihak yang bertanggungjawab seperti Pihak Puskesmas Cipayung, Pemerintah Kelurahan, Maupun Dinas Pendidikan terkait. Kerangka ketiga adalah tim menyiapkan dan melaksanakan evaluasi program secara menerus, sehingga kemajuan pencapaian tujuan program pengabdian dapat termonitor, dan tim melakukan perbaikan bila terdapat hambatan dalam pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi program dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan materi, petugas sosialisasi, peserta dan penyelenggaraan serta akhir kegiatan. Keempat metode yang digunakan pada kegiatan ini antara lain ceramah, tanya jawab dalam webinar serta observasi pemberantasan sarang nyamuk *Dengue*.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tema Webinar adalah Penyakit Menular: Berbagi Peran dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Nopember 2020

Waktu : 10.00-12.00

Media : *Zoom meeting, youtube live dan website.*

No	Pemateri dan Materi	Jumlah Peserta	Jumlah Yang Mengisi Form Evaluasi	Luaran
1	Keynote Speech: ✓ Prof. Dr. Tri Budhi W. Rahardjo, drg., (Dampak Penyakit Menular dalam Perspektif Kesehatan) ✓ Dr. Yeny Sulistyowati, SKM., M.Si.Med (Membangun Optimisme Kegiatan Penelitian dan Pengabdian di Era Pandemi Covid 19) 1. Dr. Jontari, MPH, Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (PBTDK), Badan Litbangkes, Kemkes RI (Metode Deteksi dan Pemeriksaan untuk menekan penyebaran Kasus Covid 19)	317	263	https://jakarta.tribunnews.com/2020/11/04/200-peserta-ikuti-webinar-lppm-urindo-bahas-tuntas-penyakit-menular Website URINDO di Berita: urindo.ac.id

	<p>2. dr. Chandra Hariyadi Kepala Puskesmas Bambu Apus (Strategi Pengendalian Virus Dengue untuk meminimalisir Kasus DBD)</p> <p>3. Dr. Cicilia Windiyaningsih, SMIP, SKM, M.Kes (Peran Pendamping Minum Obat Pada Penderita TB Putus Obat)</p>			<p>Youtube URINDO</p>
--	--	--	--	---------------------------

Kegiatan dengan metode webinar ini di ikuti dari berbagai wilayah yang ada di seluruh Indonesia, diantaranya Kalimantan, Sumatera, DKI, Bali, Bandung, Tangerang, Nusa Tenggara dengan jumlah keseluruhan peserta webinar yang terdiri dari mahasiswa, bidan, perawat, dokter dan masyarakat umum serta asal institusi dari Kemenkes, Puskesmas, Kampus/poltekes, Swasta, Perusahaan dan Umum. Pelaksanaan webinar dimuat dalam pemberitaan di website URINDO, Tribun News serta disiarkan langsung di youtube URINDO.

Peserta webinar ini diberikan e-sertifikat yang ber SKP dari IAKMI, IBI dan PAEI. Masing-masing bobot yang diberikan dalam SK masing-masing organisasi profesi tersebut. Antusias dari para peserta webinar dan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada saat webinar berlangsung serta melalui kolom komentar yang telah disediakan oleh tim webinar. Apabila dalam pertanyaan tersebut belum terjawab oleh para narasumber pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, dijawab melalui berbagai media yang sudah disampaikan kepada peserta. Beberapa pertanyaan dan hasil diskusi yang tercantum diantaranya adalah:

“ Bagaimana pengalaman puskesmas Cipayang dalam menangani Pasien Covid?; Apakah ada faktor yang paling mempengaruhi dalam naiknya angka kasus tersebut; Mengapa Penyebaran Covid 19 begitu cepat dan bagaimana upaya *screening* paling tepat?; Penyakit DBD masih menduduki peringkat penyakit menular yang tinggi dimasyarakat, upaya apa yang telah dilakukan Puskesmas dan bagaimana penurunannya atau dampaknya.

BAB IV. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Evaluasi pelaksanaan seminar dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi melalui *Google Form* yaitu ada empat bentuk evaluasi peserta :

1. Proses Registrasi dan Informasi Tata Tertib Pelaksanaan Kegiatan.

Dari 715 peserta menyatakan bahwa proses registrasi dan Informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan berjalan dengan Baik sebesar 678 orang (95 %), Cukup 34 Orang (4,07 %) dan 2 orang (0,03%).

Evaluasi Kegiatan Webinar tentang Proses Registrasi dan Informasi Tata Tertib Pelaksanaan Kegiatan



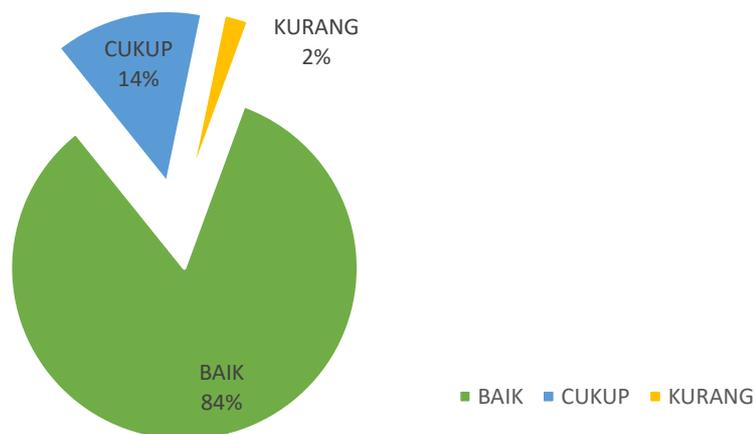
Gambar 1 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang proses Registrasi dan informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan Webinar

(Sumber : *Google Form webinar series 1-3, 2020*)

2. Materi yang Disampaikan oleh Narasumber serta Kemudahan dalam mengakses dan Mengikuti Kegiatan

Dari 715 peserta menyatakan bahwa proses registrasi dan Informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan berjalan dengan Baik sebesar 687 orang (84 %), Cukup 24 Orang (8 %) dan 4 orang (2 %).

Materi yang disampaikan oleh narasumber Kemudahan dalam mengakses dan mengikuti kegiatan



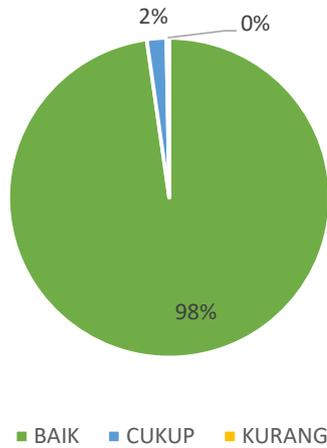
Gambar 2 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Materi yang disampaikan oleh narasumber Kemudahan dalam mengakses dan mengikuti kegiatan

(Sumber : *Google Form webinar series 1-3, 2020*)

3. Manfaat dari Materi yang Disampaikan dalam Webinar

Dari 158 peserta menyatakan bahwa Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar ini bagi Anda yaitu Baik sebesar 699 orang (90%), Cukup 14 Orang (9%) dan 2 orang (1%).

Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar

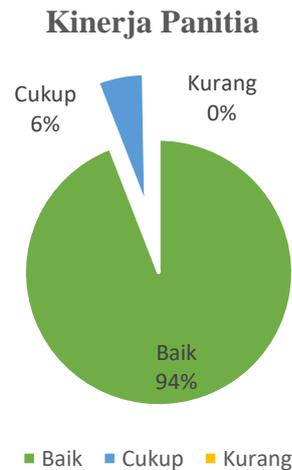


Gambar 3 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar

(Sumber : *Google Form webinar series 1-3, 2020*)

4. Kinerja Panitia

Dari 715 peserta menyatakan bahwa Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar ini bagi Anda yaitu Baik sebesar 673 orang (94%), Cukup 40 Orang (6%) dan 2 orang (0%).



Gambar 6. . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Kinerja Panitia

(Sumber : *Google Form webinar series 1-3, 2020*)

- Setelah mendapat pesan pemberantasan sarang nyamuk kemudian diwujudkan dengan media komunikasi massa seperti leaflet, spanduk dan billboard di beberapa wilayah strategis. Kemudian setiap hari dimonitor oleh jumatik yang ada di rumah setiap hari, dan jumatik RT setiap minggu, untuk memonitor perilaku pemberantasan sarang nyamuk *Dengue*. Tiga (3 bulan) kemudian dilakukan survei perubahan KAP dan entologi *Dengue* untuk mengevaluasi

hasil intervensi pemberantasan sarang nyamuk *Dengue*. Penyampaian hasil survey perubahan perilaku PSN DBD dan enam (6 bulan) evaluasi lagi KAP dan entologi *Dengue*.

Kock Postulate (1843-1910)

1. Agent (organisme penyakit harus **DITEMUKAN** pada org yang sakit) namun tidak pada org yang sehat.
2. Agent tersebut bisa di **ISOLASI** dari org yang sakit.
3. Jika di pindahkan kepada hewan sehat → **MENJADI SAKIT**
4. Agent tersebut **SAMA DAN DAPAT DI ISOLASI** ulang kembali

Gambar 5 . Dokumentasi kegiatan webinar dan evaluasi

BAB V. PENUTUP

Sosialisasi kegiatan telah terlaksana tiga kali kali yaitu pada tanggal 10 Oktober 2020, 04 November 2020 dan 03 Maret 2021. Kegiatan hari Rabu, 04 Nopember 2020, dilaksanakan online sedangkan lainnya dilaksanakan secara *hybrid*. Jumlah peserta ada 367 orang. Setelah 3 bulan kemudian di evaluasi perubahan perilaku PSN DBD COMBI tersebut dan dikomunikasikan lagi perubahan dengan harapan kasus DBD menurun secara bermakna. Selain itu diharapkan juga jangkauan peserta kegiatan lebih luas, sehingga semakin banyak pihak yang meningkat pengetahuannya dan diharapkan terlibat dalam kegiatan tersebut. Akan diagendakan kegiatan-kegiatan lain untuk mengatasi permasalahan DBD tidak hanya dari aspek kesehatan tapi juga dari aspek lainnya, seperti ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah <https://jakarta.tribunnews.com/2020/11/04/200-peserta-ikuti-webinar-lppm-urindo-bahas-tuntas-penyakit-menular>, Website URINDO di Berita: urindo.ac.id dan di Youtube URINDO. Selain itu terjadi peningkatan keberdayaan masyarakat, pengetahuan meningkat sikap mendukung dan kasus DBD menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik Tahun 2014. *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [2]. BPJS Kesehatan Tahun 2014, Pengelolaan Penyakit Kronis, Cikarang, Cabang BPJS Kesehatan
- [3]. Data Dukcapil Tahun 2017
- [4]. Dinkes DKI Jakarta Tahun 2018
- [5]. Kemenkes RI Tahun 2018
- [6]. Profil Puskesmas Cipayung Tahun 2017
- [7]. Profil RPTRA Payung Tunas Teratai Tahun 2018
- [8]. Riskesdas Tahun 2018, Kemenkes RI
- [9]. Surveillance Puskesmas Cipayung Tahun 2018
- [10]. Suwanto Suwanto, Sri Widodo, Samingan Samingan, Tamri Tamri, Penyuluhan DBD Terhadap Kader Jumantik Rw 09/13 Kecamatan Cipayung Dan Cilangkap Jakarta Timur, <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/issue/view/63>, 2017
- [11]. Yeny Sulistyowati, Nazwar Hamdani Rahil, Lenna Maydiana Sari. Pengabdian Untuk Mewujudkan Desa Pleret Sebagai Desa Sehat Sehingga Mampu Secara Mandiri Dan Berkelanjutan Mengatasi Permasalahan Demam Berdarah Dengue (DBD), <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/issue/view/53>, 2019